

ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2015 Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Peningkatan Produksi Ternak (Sinkronisasi Birahi 140.500 ekor)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah ternak yang terseleksi sebagai indikator kinerja. Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Produksi Ternak (Sinkronisasi Birahi 140.500 ekor) hanya terealisasi 116.772 ekor (83,11%) disebabkan : 1. Anggaran APBNP baru turun pada bulan Maret. 2. Pedum diterima pada bulan April. 3. Proses pengadaan dan penyerahan barang ke daerah terlambat. 4. Pelaksanaan banyak dilakukan secara door to door. 5. Petugas teknis di daerah masih kurang. Program Peningkatan Produksi Ternak (Sinkronisasi Birahi) merupakan program baru dari anggaran APBNP.

2. Pengembangan Padang Penggembalaan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah pengembangan padang penggembalaan yang dilakukan sebagai indikator kinerja. Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja, maka Pengembangan Padang Penggembalaan telah tercapai sesuai target yaitu 1 Ha (100%).

3. Pengembangan Kebun HPT di UPT

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah perawatan kebun HPT di UPT yang dilakukan sebagai indikator kinerja. Berdasarkan pengukuran

indikator kinerja, maka pengembangan kebun HPT di UPT telah tercapai sesuai target yaitu 50 Ha (100%).

4. Pendampingan Pembibitan di Masyarakat

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah pendampingan pembibitan yang dilakukan sebagai indikator kinerja. Berdasarkan pengukuran Pendampingan Pembibitan di Masyarakat target 10 kelompok dan realisasi 15 kelompok (150%), merupakan pendampingan ke BIBD dan kelompok ternak.

5. Peningkatan Kualitas Semen Beku

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah produksi semen beku yang dihasilkan sebagai indikator kinerja. Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa Sasaran Produksi Semen Beku APBN terealisasi sebesar 101,53% dan BLU terealisasi 65,39% disebabkan pejection istirahat dan dampak iklim (produksi turun), namun suplai masih aman karena stock cukup banyak.

Indikator kinerja sasaran Produksi Semen Beku, dicapai melalui 2 (dua) kegiatan dengan output sebagai berikut :

- a. Jumlah produksi semen beku APBN tahun 2015 sebesar 312.093 dosis dan tahun 2014 sebesar 327.563 dosis
- b. Jumlah produksi semen beku BLU tahun 2015 sebesar 1.760.591 dosis dan tahun 2014 sebesar 2.577.225 dosis
- a. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2014) produksi semen beku APBN mengalami penurunan sebesar 3,72% dan produksi semen beku BLU mengalami penurunan sebesar 31,69%. Penurunan tersebut disebabkan pejection istirahat dan dampak iklim (produksi turun), namun suplai masih aman karena stock cukup banyak.

6. Peningkatan SDM KSST (APBN)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah SDM yang dilatih sebagai indikator kinerja. Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran peningkatan SDM KSST terealisasi sebesar 98,11% disebabkan calon peserta 1 (satu) orang tidak diijinkan oleh instansinya

1 (satu) hari sebelum keberangkatan. Peningkatan SDM KSST merupakan program baru di tahun 2015.

7. Peningkatan SDM Perbibitan (BLU)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah SDM yang dilatih sebagai indikator kinerja. Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran peningkatan SDM Perbibitan teralisasi sebesar 114,83%. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2014) sejumlah 328 orang, sehingga Peningkatan SDM Perbibitan mengalami kenaikan sebesar 9,89%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya permintaan bimtek dari daerah.

8. Distribusi Semen Beku

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah semen beku yang terdistribusi. Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran distribusi semen beku APBN terealisasi sebesar 106,69% dan distribusi semen beku BLU terealisasi sebesar 127,33%.

Indikator kinerja sasaran Distribusi Semen Beku dengan kegiatan yang outputnya berupa :

- a. Jumlah distribusi semen beku APBN (sapi dan kambing) sebesar 213.383 dosis dari target sebesar 200.000 dosis dan tahun 2014 sebesar 203.172 dosis dari target sebesar 200.000 dosis.
- b. Jumlah distribusi semen beku BLU (sapi dan kambing) sebesar 2.037.355 dosis dari target sebesar 1.600.000 dosis dan tahun 2014 sebesar 2.087.310 dosis dari target sebesar 1.647.600 dosis.

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2014) distribusi semen beku APBN mengalami kenaikan sebesar 4,78%, sedangkan distribusi semen beku BLU mengalami penurunan sebesar 2,38%. Penurunan tersebut disebabkan beberapa mitra kerja tidak mencapai target dalam pembelian semen beku.

9. Serapan anggaran

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah anggaran yang terealisasi. Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja, maka dapat disimpulkan

bahwa serapan anggaran sebesar Rp 81.036.620.623,- (73,46%) dari target sebesar Rp 110.311.066.000,- terdiri dari realisasi anggaran APBN sebesar Rp 36.893.634.937,- (88,68%) dari target sebesar Rp 41.604.535.000,- disebabkan adanya sisa lelang dan anggaran peningkatan SDM KSST hanya terealisasi sebesar Rp 3.429.437.610,- (51,64%) dari target sebesar Rp 6.641.410.000,- (MoU baru ditanda tangani pada bulan september 2015), sehingga kegiatan tidak terealisasi secara keseluruhan. Anggaran APBNP terealisasi sebesar Rp 39.867.914.654,- (70,93%) dari target sebesar Rp 56.206.531.000,- . disebabkan adanya sisa dana lelang dan sisa dana operasional seleksi akseptor, operasional penyuntikan, operasional IB dan operasional PKB/ATR. Anggaran BLU realisasi sebesar Rp 4.275.071.032,- (34,20%) target sebesar Rp 12.500.000.000,- disebabkan remunerasi belum bisa dibayarkan karena usulan PMK Remunerasi belum disetujui.